JURNAL PELAYANAN PUBLIK
ISSN : 3063- 3281
Vol. 2, No. 2, 2025

KINERJA DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA DALAM PEMBINAAN KEGIATAN OLAHRAGA REKREASI DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Muhammad Rizaldi Akbar[1], Arif[2], Ramona[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: jalibiru@gmail.com

ABSTRAK

"Kinerja pegawai pada Dinas Perhubungan Kabupaten Hulu Sungai Utara Cukup baik hal ini dapat dilihat dari aspek:Kualitas terdiri dari indikator hasil pembinaan sudah baik, Kuantitas, terdiri dari indikator waktu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas belum baik, dan indikator kecepatan pembinaan belum baik karena pegawai memerlukan proses untuk bekerja dengan waktu yang berbeda-beda,Pelaksanaan Tugas, terdiri dari indikator akurat sudah baik ,dan indikator keahlian belum baik pegawai masih kurang memahami etos kerja tentang,Tanggung Jawab terdiri dari indikator kesadaran belum baik,dan kewajiban belum baik faktor pendukung Kinerja pegawai pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah pencapaian pegawai yang terlihat jelas dari upaya pengembangan para atlet, pegawai bekerja dilihat dari hasil kerja yang mengacu pada tupoksi. Faktor penghambat pegawai kurang memprioritaskan permintaan para atlet.Saran Kepada Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Hulu Sungai Utara agar mengevaluasi kinerja pegawai terutama kinerja terkait kecepatan dalam menyelesaikan tugas dengan cara memberikan penilaian kepada pegawai satu bulan sekali".

Kata Kunci: Kinerja

ABSTRACT

"Employee performance at the Hulu Sungai Utara Regency Transportation Agency is quite good, this can be seen from the following aspects: Quality consists of indicators of coaching results that are good, Quantity, consists of indicators of time used to complete tasks that are not good, and indicators of coaching speed that are not good because employees need a process to work with different times, Implementation of Tasks, consists of indicators of accuracy that are good, and indicators of expertise that are not good, employees still do not understand the work ethic about, Responsibility consists of indicators of awareness that are not good, and obligations that are not good supporting factors Employee performance at the Hulu Sungai Utara Regency Youth, Sports and Tourism Agency is the achievement of employees that is clearly visible from efforts to develop athletes, employees work seen from the results of work that refers to their duties. Inhibiting factors are that employees do not prioritize the requests of athletes. Suggestions to the Head of the Hulu Sungai Utara Regency Transportation Agency to evaluate employee performance, especially performance related to speed in completing tasks by providing assessments to employees once a month".

Keywords: *Performance*

PENDAHULUAN

Pelimpahan kekuasaan dari pemerintah federal-khususnya Kementerian Pemuda dan Olahraga-kepada pemerintah negara bagian dan daerah untuk menyusun kebijakan pemuda dan olahraga yang berbasis nasional dan disesuaikan dengan konteks daerah tertentu merupakan tanda nyata dari otonomi daerah yang sedang berjalan. Pentingnya olahraga bagi pembangunan nasional dan peran olahraga dalam masyarakat, bangsa, dan negara ditekankan dalam UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, yang menyatakan bahwa olahraga merupakan bagian integral dari proses dan pencapaian tujuan tersebut. Profesionalisme kini diperlukan dalam semua aspek penyelenggaraan olahraga ini.

Salah satu cara untuk mendanai pertumbuhan dan peningkatan olahraga, khususnya olahraga rekreasi, adalah melalui Sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Hulu Sungai Utara (PERBUP) No. 17 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi, dan Uraian Tugas Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara, pihak-pihak yang terkait diharapkan dapat bekerja sama dengan cara yang ramah, transparan, kooperatif, dan saling menguntungkan. Tujuan mempromosikan keterbukaan dan tanggung jawab adalah untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang adil untuk mengambil bagian dalam acara olahraga dengan membuat informasi yang relevan tersedia dengan mudah.

Ada tiga jenis urusan pemerintah, sebagaimana didefinisikan oleh UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah: absolut, konkuren, dan umum. Perselisihan yang melibatkan pemuda dan olahraga termasuk dalam lingkup urusan pemerintahan konkuren, yang merupakan jenis urusan pemerintahan yang diperlukan yang tidak terkait dengan layanan dasar. Dengan kondisi tersebut, tanggung jawab untuk memajukan kegiatan kepemudaan dan keolahragaan, khususnya di Kabupaten HSU, berada di tangan Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten HSU. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga No. 33 Tahun 2016 tentang Pedoman Nomenklatur Perangkat Daerah dan Unit Kerja pada Dinas Pemuda dan Olahraga. Ayat (2) dari pasal 2 menyatakan bahwa semua provinsi dan kabupaten/kota diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan kepemudaan dan keolahragaan. 22 Petunjuk Pelaksanaan Penamaan Perangkat Daerah dan Unit Kerja Dinas Pemuda dan Olahraga, Peraturan Menteri No. 33 Tahun 2016 Namun demikian, berdasarkan pengamatan penulis, Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten HSU masih belum terlalu efektif dan efisien. Akibatnya, pemberdayaan masyarakat, khususnya di bidang olahraga, masih terbatas pada minat dan bakat yang belum terakomodir. Selain itu, ada masalah besar dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Permasalahan olahraga nasional dan daerah semakin berkelindan dengan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya bangsa dan masyarakat, serta tuntutan perubahan global. Pemerintah perlu melakukan pendekatan holistik dengan mempertimbangkan semua faktor yang relevan, cukup fleksibel untuk beradaptasi dengan perubahan lanskap olahraga dan masyarakat, serta menetapkan kerangka kerja untuk mendukung pembinaan.

METODE

Peneliti menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dalam pendekatan ini, Penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif berusaha untuk memahami fenomena sosial dengan mendeskripsikannya melalui sudut pandang subjek itu sendiri. Salah satu penggunaan umum dari teknik ini adalah menyelidiki bagaimana orang menafsirkan dan memahami dunia di sekitar mereka. Untuk lebih memahami topik yang dibahas, peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen.

Peneliti bebas untuk menyesuaikan strategi mereka berdasarkan situasi yang ada karena prosedur pengumpulan dan analisis data bersifat fleksibel dan terbuka dalam metode ini. Biasanya, yang dihasilkan adalah deskripsi naratif terperinci yang menjelaskan sifat manusia dan dinamika sosial. Mengeksplorasi sensasi subjektif dan menawarkan konteks yang lebih besar pada topik yang sedang diteliti adalah bidang-bidang di mana metode ini bersinar. Tujuan akhirnya adalah untuk melukiskan gambaran yang lengkap dan akurat tentang fenomena yang sedang dipelajari.

Tipe deskriptif digunakan dalam penyelidikan ini. Dalam penelitian, pendekatan tipe deskriptif adalah pendekatan yang mencoba menggambarkan suatu fenomena, populasi, atau keadaan tanpa memengaruhi atau mengubah variabel apa pun. Baik dalam bidang sosial, pendidikan, atau kesehatan, metode ini sering digunakan untuk memberikan penjelasan yang tepat dan komprehensif tentang topik yang sedang dipelajari.

Para peneliti menggunakan metode termasuk survei, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data deskriptif. Pola, tren, dan korelasi antar variabel dapat ditemukan dengan menganalisis data yang diperoleh. Jenis deskriptif ditandai dengan penekanan pada "apa" daripada "mengapa", dan sebagai hasilnya, penelitian deskriptif cenderung menghasilkan narasi atau statistik yang mendefinisikan fenomena yang diteliti.

Beberapa contoh jenis deskriptif termasuk deskripsi cross-sectional (yang menunjukkan sesuatu pada saat tertentu) dan deskripsi longitudinal (yang menunjukkan bagaimana sesuatu berubah dari waktu ke waktu). Metode ini memungkinkan para peneliti untuk menyumbangkan data berharga yang dapat digunakan untuk perencanaan, pengambilan keputusan, dan pembangunan teori di bidang terkait. Studi eksplorasi atau eksperimental tambahan sering kali didasarkan pada temuan studi deskriptif.

Para peneliti dalam penelitian ini sebagian besar mengandalkan informan yang direkrut melalui strategi purposive sampling untuk mengumpulkan data mereka. Para peneliti menggunakan pendekatan purposive sampling, yang juga dikenal sebagai pengambilan sampel yang disengaja, untuk memilih partisipan atau subset partisipan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berbeda dengan pengambilan sampel acak, yang memperlakukan seluruh populasi seolah-olah seperti lemparan koin, pengambilan sampel purposif lebih ditargetkan dalam mengejar data yang akan menjelaskan topik yang diminati.

Ketika melakukan penelitian kualitatif yang mendalam, pendekatan sampel purposif merupakan alat yang berharga bagi para peneliti. Meskipun ada keterbatasan dalam hal menggeneralisasi hasil, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan berharga dengan menetapkan kriteria yang relevan dan memilih individu yang tepat. Keberhasilan metode ini bergantung pada keterampilan peneliti dalam mengidentifikasi subjek yang sesuai dan mengembangkan kriteria seleksi yang transparan. Tiga belas informan dipilih sendiri oleh peneliti dengan menggunakan strategi ini, yang merupakan metode pemilihan sampel non-acak.

Dalam validasi data, triangulasi sumber mengacu pada praktik membandingkan dan mengkontraskan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Kami mereduksi data, menyajikan data, dan kemudian menarik kesimpulan dengan menggunakan model analisis interaktif.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi observasi yang cermat, Penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, sering menggunakan metode seperti pengumpulan data melalui observasi. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan menyeluruh, pendekatan ini menggunakan pengamatan langsung terhadap hal atau peristiwa yang diteliti. Pengaturan sosial, pengaturan pendidikan, pengaturan kesehatan, dan banyak lagi konteks lainnya yang cocok untuk observasi. Percakapan pribadi, Peneliti dan responden terlibat dalam percakapan empat mata dalam wawancara, salah satu jenis pengumpulan data kualitatif. Bertemu langsung, melalui telepon, atau melalui obrolan video adalah pilihan yang tepat untuk prosedur ini. Survei dan wawancara memungkinkan peneliti untuk menyelami pikiran, perasaan, dan pengalaman orang secara mendalam.

Wawancara terstruktur melibatkan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, sementara wawancara tidak terstruktur memberi peneliti lebih banyak kelonggaran untuk menyelidiki subjek sesuai dengan keinginan mereka. Ada juga pilihan untuk melakukan wawancara secara semi-terstruktur, dengan pertanyaan-pertanyaan pengarah yang memungkinkan terjadinya percakapan yang mengalir bebas.

Kemampuan untuk membangun hubungan yang kuat dengan responden dan memperoleh informasi yang kaya dan terperinci adalah dua manfaat utama dari melakukan wawancara. Waktu, kemungkinan prasangka dari pihak peneliti, dan masalah privasi adalah beberapa kendala. serta catatan, Berbagai sumber tertulis atau terekam digunakan dalam pengumpulan data melalui dokumentasi. Ada banyak jenis media lain yang dapat digunakan sebagai sumber, termasuk surat-surat resmi, arsip, laporan, buku, dan artikel. Baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif, dokumentasi digunakan untuk memberikan informasi latar belakang dan memperkuat temuan.

Menemukan dan memilih dokumen yang tepat adalah langkah pertama dalam mengumpulkan data melalui dokumentasi. Penting bagi peneliti untuk mengevaluasi keabsahan,

relevansi, dan ketergantungan sumber-sumber tersebut. Setelah itu, data dikumpulkan dan diorganisir sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan melakukan langkah ini, para peneliti dapat lebih memahami fenomena yang mereka teliti.

Menggunakan dokumentasi memiliki banyak manfaat, termasuk menghemat waktu dan biaya serta menyediakan akses ke data historis yang tidak mungkin diperoleh dengan cara lain. Namun, ada beberapa kendala tambahan, seperti kurangnya akses ke dokumen tertentu, kemungkinan bias dalam penyajian data, dan masalah dalam memahami data yang ambigu.

Untuk menganalisis data dokumenter, kita harus mencari kesamaan, tren, dan korelasi. Dengan demikian, dokumentasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyelidiki masalah-masalah tertentu dan menyediakan bukti untuk mendukung teori atau hasil studi. Kompresi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data adalah tiga proses yang dilalui oleh metodologi analisis data.

PEMBAHASAN

1. KINERJA DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM PEMBINAAN KEGIATAN OLAHRAGA REKREASI DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

1. Kualitas

Konsep kualitas mengacu pada tingkat keunggulan atau inferioritas, yang mencakup kaliber, standar, atau derajat entitas tertentu. Dalam konteks ini, istilah “sesuatu” dapat merujuk pada beberapa entitas, termasuk barang, jasa, kondisi, atau barang lainnya. Definisi lain dari kualitas adalah kepatuhan terhadap norma atau standar yang telah ditetapkan. Sebuah produk dianggap berkualitas jika spesifikasinya sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan.

a. Hasil Pembinaan.

Hasil pembinaan adalah hasil nyata atau tidak berwujud yang dihasilkan dari pelaksanaan proyek, sebagai bagian dari komitmen atau perjanjian. Istilah yang secara khusus terkait dengan tujuan ini dapat berupa kata benda: barang, produk, atau artefak yang harus diproduksi dan dipasok sebagai bagian dari kewajiban, atau kata keterangan: menunjukkan apa pun yang harus dipasok sebagai bagian dari kewajiban.

Hasil wawancara observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kinerja pegawai di Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dikatakan baik, karena telah sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan ketelitian ketepatan kerja dan minimnya tingkat kesalahan di antara pegawai di dinas ini.

b. Sesuai dengan tugas yang diberikan

Tugas merupakan perwujudan dari akuntabilitas individu atau lembaga. Di samping tugas, ada status, tunjangan, dan fungsi yang ditentukan oleh informasi hirarki. Tugas juga dapat didefinisikan sebagai tindakan dan kewajiban individu. Tugas yang ditugaskan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan untuk memenuhi tanggung jawab dalam peran tertentu.

Analisis wawancara observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kinerja pegawai di Kantor Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah baik, karena pegawai memiliki kompetensi keterampilan,

pengetahuan, dan perilaku yang sesuai dengan perannya, sehingga menghasilkan kinerja yang efektif.

2. Jumlah

Ukuran kuantitatif atau kualitatif yang dapat ditentukan dengan tepat. Misalnya, jumlah peserta yang hadir dalam sebuah konferensi, jumlah karyawan, dan ukuran serupa menunjukkan bahwa kuantitas selalu dikaitkan dengan kuantitas.

a. Durasi yang dialokasikan untuk pelaksanaan pelatihan

Karyawan harus menggunakan waktu mereka secara efisien, karena pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan harus selaras dengan tanggung jawab yang ada.

Hasil wawancara observasi menunjukkan bahwa kinerja pegawai di Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara belum memadai dalam hal ketepatan waktu penyelesaian tugas, karena banyak pegawai yang tidak dapat memastikan tenggat waktu penyelesaian tugas. Waktu penyelesaian ini berkaitan dengan kedisiplinan pegawai dalam bekerja.

b. Kecepatan Pembinaan

Pekerjaan yang kami lakukan hampir tidak ada habisnya. Setelah menyelesaikan tugas awal, tugas lain harus dilakukan tanpa penundaan. Untuk menyelesaikan semua tugas ini, kita harus bekerja dengan cepat. Kecepatan penyelesaian tugas harus melebihi beban kerja saat ini untuk memastikan pelaksanaan semua tugas secara penuh.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai di Kantor Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dikatakan baik, karena waktu yang digunakan sudah efisien dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

3. Pelaksanaan tugas

Pelaksanaan tanggung jawab pegawai merupakan kewajiban pegawai untuk memastikan penyelesaian kegiatan kerja yang sukses dan efisien, sehingga perlu adanya kerjasama dan keselarasan di antara semua pihak yang terlibat secara langsung.

a. Pelaksanaan yang tepat

Pekerjaan yang akurat mengacu pada informasi yang benar dan didukung oleh bukti fakta yang memadai, dan dapat diverifikasi.

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai pada Kantor Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara terkait indikator ketepatan sudah baik, karena semua informasi sudah benar, didukung dengan bukti-bukti fakta yang cukup, dan dapat dibuktikan dengan kesalahan yang minimal.

b. Keahlian

Keahlian adalah kemahiran untuk melakukan suatu tugas dalam suatu peran tertentu. Keahlian merupakan keterampilan yang dapat diturunkan dari satu individu ke individu lainnya. Bagi seorang akuntan, matematika merupakan

kompetensi yang dibutuhkan. Bagi seorang pilot mekanik, kemampuan untuk memiringkan, membelokkan, dan menukik adalah kemampuan yang penting.

Analisis wawancara observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kinerja pegawai di Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata masih di bawah standar dalam hal indikator keahlian, karena para pegawai kurang memahami etika kerja yang berkaitan dengan peran mereka sebagai pelayan publik.

c. Rencana Kerja

Rencana kerja adalah kerangka kerja metodis dan rasional untuk mengorganisir tugas-tugas yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Rencana kerja adalah dokumen yang menguraikan tugas, jadwal, sumber daya, dan tanggung jawab yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Rencana kerja memfasilitasi pengorganisasian dan pengelolaan tugas yang efisien, memastikan pencapaian tujuan yang tepat waktu dan sesuai dengan anggaran, mengidentifikasi masalah dan kemungkinan yang mungkin terjadi, serta membuka jalan baru untuk meningkatkan pencapaian.

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa kinerja pegawai di Kantor Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dikatakan baik, karena pegawai telah melaksanakan program pembinaan secara efektif sesuai dengan indikator rencana kerja.

4. Akuntabilitas

Tanggung jawab adalah suatu keadaan dimana seseorang berkewajiban untuk menanggung segala akibat yang timbul dari kewajibannya. Tanggung jawab didefinisikan sebagai keadaan dimana semua perilaku, kegiatan, atau sikap mencerminkan prinsip-prinsip moral.

a. Kesadaran

Kesadaran adalah suatu keadaan di mana seseorang memahami hak dan tanggung jawab yang harus mereka penuhi.

Hasil analisis wawancara observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kinerja pegawai pada Kantor Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara belum memadai, hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya kesadaran pegawai terhadap tugas dan tanggung jawab.

b. Kewajiban

Kewajiban berasal dari kata dasar wajib yang berarti keharusan. Kewajiban mengacu pada tugas yang harus dipenuhi oleh seseorang sesuai dengan peraturan yang relevan. Kewajiban mencakup semua tindakan yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk mendapatkan hak.

Hasil analisis wawancara observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kinerja pegawai di Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara masih di bawah standar pada indikator kewajiban, karena pegawai kurang memahami tanggung jawabnya secara menyeluruh di bidang pendanaan.

A. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja pegawai Perhubungan Kabupaten Hulu Sungai Utara pada Kantor Dinas.

1. Faktor Pendukung

Berikut adalah beberapa hal yang membantu pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Hulu Sungai Utara melakukan pekerjaan mereka dengan baik:

a) Keberhasilan para pekerja yang hasil kerjanya dapat dilihat dari prestasi para atlet.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pegawai Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat secara konsisten menghasilkan pekerjaan yang berkualitas tinggi baik untuk kepentingan mereka sendiri maupun untuk kepentingan dinas karena mereka memiliki kompetensi, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, yang tidak terpisahkan dari peran mereka.

b) Ukuran keberhasilan karyawan adalah rasio pekerjaan terhadap produksi.

Studi ini menemukan bahwa pegawai di Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki kompetensi-keterampilan, pengetahuan, dan perilaku-yang sesuai dengan peran mereka dan memungkinkan mereka untuk mencapai kinerja yang baik. Hal ini merupakan faktor utama yang mendukung kinerja pegawai.

c) Pekerja Memiliki Keterampilan yang Tinggi dalam Pekerjaannya

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata memiliki indikator keahlian yang kuat sebagai pendukung kinerja pegawai. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pegawai ditempatkan sesuai dengan pengetahuan dan latar belakang pendidikannya, sehingga setiap jabatan diisi oleh orang yang ahli di bidangnya.

d) Program peningkatan kapasitas daya saing olahraga sudah berjalan.

Melihat bagaimana program pengembangan daya saing olahraga ditangani oleh Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara, studi ini menemukan bahwa faktor pendukung mereka untuk pegawai sudah baik dalam hal indikator rencana kerja.

2. Faktor Penghambat

Berikut adalah beberapa hal yang menghambat produktivitas di Dinas Perhubungan Kabupaten Hulu Sungai Utara:

a) Pekerja Tidak Memprioritaskan Permintaan Atlet

Banyak pekerja di Kantor Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara yang tidak dapat membedakan waktu, yang merupakan masalah yang membatasi produktivitas mereka. Disiplin di tempat kerja adalah sumber dari waktu penyelesaian ini.

b) Pekerja Sering Menunda-nunda Pekerjaan

Ketidakjelasan peran dan tanggung jawab pegawai membuat mereka sulit untuk berkolaborasi dalam mengerjakan tugas, yang pada akhirnya menghambat produktivitas di Kantor Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara.

SIMPULAN

Dari penjelasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dinas Perhubungan Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki kinerja pegawai yang sangat baik, dibuktikan dengan: 1) Indikator hasil pembinaan yang baik terlihat pada kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Hulu Sungai Utara, dimana pekerjaan rapi dan akurat serta pegawai sedikit melakukan kesalahan. Di sisi lain, indikator yang berhubungan dengan tugas sudah baik karena pegawai memiliki kompetensi yang sesuai dengan jabatannya, artinya mereka memiliki keterampilan, pengetahuan, dan perilaku untuk menghasilkan prestasi kerja yang sesuai baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kantor. 2) Indikator kuantitas, yang meliputi indikator waktu, memiliki kekurangan karena banyak pekerja yang tidak dapat memprediksi kapan suatu tugas akan selesai dan indikator kecepatan juga memiliki kekurangan karena pekerja membutuhkan metode untuk menangani waktu yang bervariasi; misalnya, surat yang seharusnya membutuhkan waktu 30 menit untuk dibuat ternyata membutuhkan waktu sekitar 2 jam untuk menyelesaikannya karena kecenderungan karyawan untuk menunda pekerjaan hingga menit-menit terakhir. 3) Indikator kompetensi buruk, dan pelaksanaan tugas yang mencakup indikator yang akurat adalah baik karena semua informasi yang diberikan benar dan didukung oleh bukti yang cukup. Para pekerja belum menginternalisasi penekanan etos kerja pada pengetahuan sebagai alat, tetapi indikasi rencana kerja cukup menjanjikan karena menunjukkan bahwa para pekerja telah berpartisipasi dalam program pembinaan.

Indikator kesadaran yang buruk terdiri dari tanggung jawab, karena karyawan tidak memiliki tingkat kesadaran yang tinggi mengenai tugas dan tanggung jawab mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kejelasan mengenai kewajiban karyawan, yang termanifestasi dalam penundaan dan ketidakmampuan mereka untuk mengelola dan mengembangkan diri mereka sendiri.

Pegawai masih belum menguasai etos kerja dalam hal pemahaman sebagai aparatur, yang ditunjukkan dalam indikasi keahlian. Di sisi lain, indikator rencana kerja sudah baik karena pegawai sudah melaksanakan program pembinaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai di Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara antara lain: prestasi pegawai yang terlihat dari upaya mereka dalam mengembangkan atlet; pekerjaan pegawai yang terlihat dari pekerjaan mereka yang berkaitan dengan tupoksi; keahlian pegawai yang sesuai dengan bidang keahlian mereka; dan fakta bahwa Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Olahraga sudah berjalan. Fakta bahwa staf tidak mengutamakan kebutuhan atlet dan sering menunda-nunda pekerjaan menyebabkan waktu pelaksanaan pekerjaan yang buruk, yang merupakan kendala yang membatasi.

DAFTAR PUSTAKA

A,Hari Karyono.1997.Kepariwisataan. Jakarta: Grasindo.

Anonim, Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara

Anonim, Undang-Undang RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional

Anonim, Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.Jakarta: Rineka Cipta.

Dwi Narwoko, J., dan Suyanto, Bagong. 2007. Sosologi Teks Pengantar Dan Terapan.Jakarta: Kencana.

Kuncoro Mudrajad. 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah (Reformasi,Perencanaan,Strategi dan Peluang).Yogyakarta: Erlangga.

Marpaung, Happy.2002.Pengantar Pariwisata, Bandung: ALFABETA.

Mintzberg, H.2007.Mintzberg on Management.New York:Free Press.

Nyoman.S. Pendit. 2002. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta:Pradya Paramita.

Parwoto. 1997, Pembangunan Partisipatif, Makalah pada Lokakarya Penerapan Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan PerumahanPermukiman, Jakarta: BKPAN.

Poerwadarminta, W.J.S. 2010. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Silalahi, Ulber. Dr., MA. 2017. Asas-Asas Manajemen. Bandung: PT. Refika

Skripsi Dea Pratiwi (2015) dengan judul "Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Obyek Wisata Di DaerahKabupaten Kutai Timur".

Skripsi Resky Sirupang Kanuna (2014) dengan judul "Peranan PemerintahDaerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Di Kabupaten TorajaUtara".

Soekanto, Soerjono Dr. Prof. 2014. Sosiologi Suatu Pegantar (Edisi Revisi),Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono.Dr., Prof. 2016. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D,Bandung: Alfabeta.

Suhardono, Edy.1994. Teori Peran, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Suwantoro,Gamal.2004.Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Yoeti, Oka A.,H.Drs.,M.B.A. 2000. Ekowisata Pariwisata BerwawasanLingkungan Hidup, Jakarta: P.T. Pertja.

Tim peusu 2022. Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata 1(SI). Edisi Revisi. Amuntai: STIA Amuntai.

Affrian, R. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.

Affrian, R. (2024) 'Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.

Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) 'Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.

Ainah, N. *et al.* (2022) 'ANALISIS PENGGUNAAN E-COMMERCE DI BIDANG FASHION TERHADAP LABA USAHA MIKRO DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.', *Journal of Syntax Literate*, 7(9).

Amin, M.R., Munawarah, M. and Mahdalina, M. (2024) 'EEFEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat dan Kearsipan*, 1(2), pp. 183–193.

Anjasmari, N.M.M. (2022) 'KINERJA PELAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 AMUNTAI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Administraus*, 6(2), pp. 152–159.

Anjasmari, N.M.M. (2023) 'KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.

Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.

Arlan, A.S. (2022) 'KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN', *Al'iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.

Arlan, A.S. (2024) 'Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan', *Administraus*, 8(2), pp. 56–68.

Arlan, A.S. (2025) 'Peran Pemerintah Desa Sawang Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin', *Administraus*, 9(1), pp. 85–97.

Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *Administraus*, 7(2), pp. 38–53.

Arpandi, A. (2024) 'EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENEGAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG PASAR DAN PERTOKOAN DI KAWASAN PASAR MODERN ADARO KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2594–2601.

Arpandi, A. and Aminah, S. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4750–4755.

Budiman, A., Husaini, M. and Norjannah, N. (2024) 'Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Simpang Empat Dan Desa Rukam Hilir)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1230–1236.

Budiman, A. and Souvia, B. (2023) 'IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM 4.0 PADA MADRASAH ALIYAH ASY SYAFI'IYAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2126–2133.

Emilyana, R. (2025) 'EFEKTIVITAS PROGRAM PENURUNAN STUNTING PADA UPT PUSKESMAS JUAI (STUDI KASUS DESA BUNTU KARAU DAN HUKAI KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN)', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 396–403.

Fatimah, F. and Saladin, G. (2024) 'Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Subur Agro Makmur', *JURNAL BISNIS DAN PEMBANGUNAN*, 13(2), pp. 116–123.

Halisah, H., Sugianor, S. and Arpandi, A. (2024) 'Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan Kb Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(2), pp. 462–467.

Handayani, R. and Rahmah, N.N. (2024) 'Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting Di Desa Samhurang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *Administraus*, 8(3), pp. 124–132.

Hasbiyah, S. (2022) 'IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: STUDI KASUS DESA RANTAU KARAU HULU', *Administraus*, 6(2), pp. 160–168.

Hasbiyah, S. (2024) 'IMPLEMENTASI SISTEM E-FILLING DALAM PELAYANAN SURAT

PEMBERITAHUAN PAJAK TAHUNAN (SPT) PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2585–2593.

Hasbiyah, S. and Fatmawati, A. (2023) 'Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Non Fisik Di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4918–4922.

Husaini, M. (2022) 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), pp. 15827–15834.

Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) 'IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.

Hutabarat, Z.S. *et al.* (2023) 'Teaching practice program in college of education–creativity, emotional intelligence and locus of control', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 9(1), pp. 244–257.

Jumaidi, J. (2025) 'PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI PUSKESMAS RAWAT INAP KECAMATAN HARUYAN KABUPATEN HULUS SUNGAI TENGAH', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 361–369.

Junaidi, J. (2025) 'INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN DI UPT PUSKESMAS AMPAH KOTA KABUPATEN BARITO TIMUR', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 370–377.

Mardiah, M., Munawarah, M. and Setiawan, I. (2024) 'Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), pp. 343–350.

Munawarah, M. (2022) 'PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 28–33.

Mutmainah, F., Husaini, M. and Sugiannor, S. (2024) 'Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar)', *Jurnal pelayanan publik*, 1(1), pp. 11–19.

Oktavianty, P.A. *et al.* (2023) 'Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI "GUSI")', *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.

Orbawati, O. (2025) 'KUALITAS PELAYANAN PERPANJANGAN SURAT TANDA NOMOR KENDARAAN (STNK) PADA KANTOR SAMSAT KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 386–395.

Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.

Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.

Raudah, S. and Radawiyah, R. (2023) 'Pengaruh Pengelolaan Arsip Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pertahanan Kabupaten Balangan', *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 12(1), pp. 64–72.

Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.

Setiawan, I. (2023) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara', *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.

Setiawan, I. (2024) 'Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.

Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117. Available at: https://doi.org/10.11648/j.jppa.20210503.16.

Sugianor, S. and Husaini, M. (2024) 'PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG', *Al Iidara Balad*, 6(1), pp. 189–193.

Sugianor, S. and Mawarti, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DALAM PENERTIBAN WARUNG REMANG-REMANG DI DESA TAPUS DALAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), pp. 1883–1890.

Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.